

## **Konflik Kepribadian Toru Watanabe dalam *Norui No Mori* Karya Murakami Haruki**

**Lalu Panca Lena dan Sri Oemiati**

Universitas Dian Nuswantoro, Semarang  
(lalupanca71@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini membahas konflik kepribadian yang dialami Toru Watanabe. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana konflik kepribadian yang dialami Toru Watanabe. Penelitian ini menggunakan sumber data novel *Norui No Mori* karya Murakami Haruki. Permasalahan ini dianalisis menggunakan teori konflik kepribadian dalam struktur kepribadian. Dalam konflik kepribadian terdapat konflik antara Id dan Superego yang disebabkan oleh fungsi Ego tidak stabil (lemah). Hasil penelitian ini menjelaskan Toru Watanabe mengalami konflik tersebut karena hasrat untuk berhubungan seksnya bertentangan dengan norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat.

**Kata kunci:** ego, id, kepribadian, konflik, superego

### **LATAR BELAKANG**

Karya sastra merupakan cerminan masyarakat yang berada di sekitar kehidupan orang yang membuat karya tersebut. Seorang sastrawan membuat sebuah karya sastra berdasarkan hasil pengamatan, pengalaman maupun keinginan yang diluapkan dalam bentuk tulisan hingga dapat menggugah suasana hati para pembaca. Karya sastra sebagai objek ilmu sastra dipandang sebagaimana adanya, sesuai dengan kodratnya, dan merupakan objek empirik. Redyanto dalam *Pengantar Pengkajian Sastra* (2005:7) menyatakan bahwa “Karya sastra tidak sekedar dibaca atau dinikmati, tetapi dipelajari melalui analisis tertentu. Sebagai objek empirik harus berdata dan berfakta sehingga dapat dirunut siapa pun yang terlibat di dalam ilmu tersebut”.

Pada masa sekarang ini, kehidupan sastra modern semakin berkembang pesat, hal tersebut ditunjukkan dengan semakin banyaknya karya sastra yang bermunculan. Perkembangan kehidupan sastra modern tersebut dapat kita temukan pada kemajuan karya sastra Jepang yang didukung minat baca masyarakat Jepang serta penghargaan terhadap karya sastra dan pengarangnya yang sangat tinggi. Hal tersebut mendorong lahirnya sastrawan besar yang berhasil meraih nobel penghargaan dalam bidang sastra, salah satunya yaitu Murakami Haruki.

Murakami Haruki adalah penulis Jepang kontemporer yang sangat terkenal. Dia lahir di Kyoto pada 1949 dan besar di Kobe. Murakami Haruki telah menghasilkan lebih dari 30 karya fiksi maupun nonfiksi, dan menerima berbagai macam penghargaan, antara lain *Noma Literary Award*, *Tanizaki Prize*, *Yomiuri Literary Award* (1995) dan sebagainya. Karya-karya Murakami telah diterjemahkan ke dalam lebih dari 40 bahasa.

*Norui No Mori* merupakan novel Murakami Haruki yang keempat. Novel tersebut menyajikan kehidupan Jepang modern yang menggambarkan gejolak masa remaja, seperti pemberontakan mahasiswa, seks bebas, minuman keras, dan lagu-lagu pop 1960-an.

Dalam *Norwei No Morid* diceritakan ingatan tokoh Toru Watanabe pada saat ia berada dalam pesawat menuju Hamburg, tentang kehidupannya 20 tahun silam yang dipicu oleh lagu *Norwegian Wood* yang diputar dalam pesawat tersebut. Lagu *Norwegian wood* merupakan lagu favorit Naoko, gadis yang sangat dicintai Watanabe. Meski hubungan Watanabe dengan Naoko tidak begitu jelas, tapi perjalanan hidup Watanabe 20 tahun silam banyak dipengaruhi oleh keberadaan Naoko. Perasaan cinta, perasaan bersalah, perasaan takut kehilangan Naoko membuat Watanabe mengalami kebimbangan dalam memutuskan sesuatu. Semua yang dia lakukan dianggap tidak berarti dan Watanabe pun sering menyalahkan diri sendiri. Meskipun Watanabe bertemu gadis yang sangat menyukainya bernama Midori, Watanabe masih merasa bimbang dengan perasaannya terhadap Naoko. Setelah Naoko meninggal karena bunuh diri, Watanabe pun sadar yang dia lakukan selama ini sia-sia karena dia tahu bahwa sebenarnya Naoko tidak pernah mencintainya.

Dari cerita tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh Watanabe mengalami konflik kepribadian dalam dirinya. Masalah kepribadian manusia selalu berhubungan dengan ilmu psikologi, sehingga penulis menggunakan teori Psikoanalisis *Sigmund Freud* sebagai alat untuk meneliti masalah kepribadian yang dialami tokoh Watanabe.

Bagi penulis, novel ini sangat menarik karena kejadian-kejadian yang tergambar di dalamnya tidak hanya terjadi pada pemuda dewasa di Jepang, tapi hampir pada semua pemuda dewasa di seluruh dunia dalam usaha mencari sebuah jati diri yang seringkali tidak terlepas dari masalah kepribadian, baik konflik kepribadian maupun arah perkembangan kepribadian yang dialami. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian pada: Bagaimana konflik kepribadian yang dialami tokoh Watanabe dalam *Norwei no Mori* karya *Murakami Haruki*.

## METODE PENELITIAN

Ancangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah ancangan kualitatif. Ancangan kualitatif bersifat deskriptif. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa kutipan-kutipan dalam teks sastra *Norwei no Mori* yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah novel terjemahan *Norwei no Mori* dan referensi-referensi berupa data-data yang berkaitan dengan tema dan permasalahan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tokoh dan Penokohan

Toru Watanabe merupakan tokoh utama dalam *Norwei No Mori* berperan sebagai “Aku” yang sedang melakukan perjalanan dengan pesawat Boeing 747 menuju Hamburg. Hal ini diketahui dari kutipan berikut:

僕は三十七歳で、そのときボーイング747のツートに座っていた。その巨大な飛行機  
くうこう ちゃくりく  
はぶ厚い雨雲をくぐり抜けて降下し、ハンブルク空港に着陸  
しようとしているところだった。(村上春樹(上): 7)

Aku, 37 tahun, waktu itu sedang duduk di dalam pesawat Boeing 747. Pesawat raksasa itu merendah menyusup ke awan pekat hendak mendarat di bandara Hamburg.

Toru Watanabe sangat mencintai seorang wanita bernama Naoko. Hal ini diketahuidari kutipan berikut:

どこかの過程で不思議なかたちに歪められた愛し方であるにはせよ、僕は間違いなく直子  
を愛していたし、僕の中には直子のためにかなり広い場所が手つかず保存  
されていたのだ。(村上春樹 (下): 242)

Meskipun merupakan jenis cinta yang tidak alami karena suatu proses tertentu, namun tak salah lagi aku mencintai Naoko, dan di dalam diriku ada wilayah yang luas dan tak terganggu untuk Naoko.

Watanabe digambarkan sebagai orang yang suka menyendiri, individualis. Hal ini dapat diketahui dari kutipan berikut:

「どんなこと好き？」  
「歩いて旅行すること。泳ぐこと。本を読むこと」  
「一人でやるのが好きなのね？」  
「そうですね、そうかもしれませんね」と僕は言った。「他人とやるゲームって昔からそんなに興味を持ってないんです。そういうのって何をやってもうまくのめりこめないんです。どうでもよくなっちゃうんです」(村上春樹 (上) : 235)

“Apa hobimu?”

“Berpergian dengan jalan kaki, berenang, dan membaca buku.”

“Senang melakukan sesuatu sendirian, ya?”

“Ya, mungkin begitu,” kataku. “Dari dulu aku kurang suka bermain bersama orang lain. Aku tak bisa serius melakukannya, jadi seenaknya saja.”

## 2. Id dalam Diri Watanabe

Impuls-impuls Id dalam diri Watanabe telah ada sejak lahir, dan perkembangan impuls yang dialami tersebut semata-mata tidak timbul begitu saja dari dalam dirinya, tetapi hal-hal yang berada di sekitar lingkungan maupun kehidupannya sangat mempengaruhi penyebab timbulnya impuls Id dalam diri Watanabe, seperti kejadian-kejadian yang sedang berlangsung di hadapannya maupun ingatan tentang sesuatu hal, baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Impuls-impuls Id dalam diri Watanabe yang disebabkan oleh pengaruh-pengaruh tersebut yaitu keinginan untuk melakukan hubungan seksual.

Perkembangan impuls-impuls Id dalam diri Watanabe dapat dilihat dari kejadian-kejadian yang dialaminya pada waktu Watanabe menyukai Naoko dan merasa cemburu terhadap Kizuki yang pada saat itu merupakan kekasih Naoko. Rasa cemburu tersebut menyebabkan impuls Id Watanabe yang menginginkan Naoko dilampiaskan terhadap perempuan yang tidak ia kenal. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

「いいわけするんじゃないけど、辛かったんだよ」と僕は直子に言った。「君と毎週のよう  
に会って、話をしている、しかも君の心の中にあるのがキズキのことだけだってことが  
ね。そう思うととても辛かったんだよ。だから知らない女の子と寝たんだと思う」(村上  
春樹 (上): 229)

“Aku tidak mau berdalih, tapi aku sangat nelangsa,” kataku pada Naoko. “Hampir setiap minggu aku bertemu denganmu, ngobrol denganmu, tetapi yang ada dihatimu Kizuki seorang. Aku betul-betul nelangsa. Karena itu aku tidur dengan perempuan yang tak kukenal.”

Kutipan diatas, kalimat yang dicetak tebal merupakan bentuk impuls Id Watanabe yang disebabkan karena keinginan untuk mendapatkan Naoko menemui halangan sehingga impuls Id Watanabe tersebut mencari penyalur yang lain untuk mendapatkan kepuasan atau kesenangannya.

Pada saat Watanabe tidur dengan perempuan yang tidak ia kenal, impuls Id Watanabe hanya menginginkan kesenangan walaupun sebenarnya ia tidak suka tidur dengan perempuan yang tidak ia kenal. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

僕自身は知らない女の子と寝るのはそれほど好きではなかった。**性欲を処理する方法としては気楽だったし、女の子と抱きあったり体をさわったりしていること自体は楽しかった。** (村上春樹 (上): 73)

Aku sendiri tidak begitu suka tidur dengan perempuan yang tak kukenal. Namun sebagai pelampiasan biologis cukup menyenangkan, saling berpelukan dan saling meraba tubuh dengan perempuan merupakan hal yang menyenangkan.

Dari kutipan tersebut, kalimat yang dicetak tebal menggambarkan Id dalam diri Watanabe berupa pelampiasan biologis. Tujuan impuls Id dalam diri Watanabe untuk mendapatkan kesenangan terpenuhi meskipun tidur dengan perempuan yang tidak ia kenal.

Kejadian-kejadian yang dialami Watanabe yaitu melakukan hubungan seksual dengan wanita yang tidak ia kenal, menyebabkan perasaannya bimbang tetapi impuls Id dalam dirinya untuk terus melampiaskan nafsu seksualnya lebih kuat daripada perasaan bosan dan penyesalannya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

そして一人になってから、やれやれ俺はいったい何をやっているんだろうと思ってうんざりした。こんなことをやっているべきではないんだと僕は思った。でもそうしないわけにはいかなかった。**僕の体はひどく飢えて渴いていて、女と寝ることを求めていた。** (村上春樹 (上): 91)

Setelah sendirian, aku bertanya-tanya dalam hati, apa gerangan yang sedang kulakukan ini? Aku mulai bosan. Mestinya aku tidak melakukannya, batinku. Namun tidak bisa juga. **Tubuhku ini kelaparan dan kehausan, menuntut tidur dengan perempuan.**

Pada kutipan tersebut, kalimat yang dicetak tebal menggambarkan bahwa impuls Id dalam diri Watanabe untuk menyalurkan kebutuhan biologisnya mengalahkan perasaan bosan dan penyesalan yang ia rasakan. Kemudian, pada saat melakukan hubungan seksual dengan perempuan-perempuan yang tidak ia kenal tersebut, Watanabe selalu memikirkan Naoko sehingga Id dalam diri Watanabe semakin membesar. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

僕は彼女たちと寝ながらずっと直子のことを考えていた。闇の中に白く浮かびあがっていた直子の裸体や、その吐息や、雨の音のことを考えていた。**そしてそんなことを考えれば考えるほど僕の体は余計に飢え、そして渴いた。** (村上春樹 (上): 91)

Selagi tidur dengan perempuan-perempuan itu aku terus memikirkan Naoko. Tubuh Naoko yang putih, yang membayang dalam kegelapan, bunyi napasnya, bunyi hujan waktu itu, itulah yang kupikirkan. **Selanjutnya semakin aku memikirkannya, kelaparan dan kehausan tubuhku semakin menjadi-jadi.**

Pada kutipan tersebut kalimat yang dicetak tebal menggambarkan bahwa Id dalam diri Watanabe menjadi lebih besar pada saat melakukan hubungan seksual yang disebabkan oleh bayangan Naoko.

Kutipan lain menunjukkan saat Watanabe bertemu dengan perempuan yang sedang mengalami depresi karena menemukan pacarnya selingkuh dengan perempuan lain. Setelah minum sake pada pagi hari, tanpa ada ajakan dari salah satu pihak, Watanabe dan perempuan tersebut masuk hotel dan melakukan hubungan seksual.

彼女の乗った列車がみえなくなってしまうと、僕と小柄な女の子はどちらから誘うともなくホテルに入った。僕の方も彼女の方もとくにお互いと寝てみたいと思ったわけではないのだが、ただ寝ないことにはおさまりがつかなかったのだ。(村上春樹 (上): 174)

Begitu kereta yang ditumpangi wanita itu sudah tidak terlihat lagi, aku dan perempuan berbadan kecil, tanpa ada ajakan dari pihak manapun masuk ke hotel. **Aku maupun dia sama-sama tidak berpikiran ingin tidur bersama, tetapi rasanya persoalan tidak akan tuntas jika kami tidak tidur bersama.**

Pada kutipan tersebut, kalimat yang dicetak tebal merupakan Id dalam diri Watanabe yang menganggap bahwa untuk mengurangi beban perasaan yang dihadapi perempuan tersebut, Watanabe harus menghiburnya dengan cara melakukan hubungan seksual juga seperti yang dilakukan oleh pacar perempuan tersebut.

### 3. Ego dalam Diri Watanabe

Ego dalam diri Watanabe, yaitu kegiatan yang dilakukan biasanya tergantung dari impuls-impuls dari Id dan Superego, karena fungsi Ego dalam struktur kepribadian adalah menjadi pelaksana dan penyeimbang impuls-impuls dari Id dan Superego yang bertentangan. Kegiatan Ego tersebut dapat ditemukan pada saat melakukan hubungan seks dengan perempuan yang tidak dikenal, hal itu terjadi karena impuls dari Id berupa naluri seks yang membutuhkan kepuasan tanpa harus ada perasaan khusus dan tidak terpengaruh oleh aturan-aturan yang berlaku. Kejadian-kejadian yang menggambarkan kegiatan Ego dalam diri Watanabe dapat dilihat pada saat ia menyadari perbuatannya-perbuatannya melakukan hubungan seksual dengan perempuan-perempuan yang tidak ia kenal. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

そして一人になってから、やれやれ俺はいったい何をやっているんだろうと思ってうんざりした。こんなことをやっているべきではないんだと僕は思った。でもそうしないわけにはいかなかった。僕の体はひどく飢えて渴いていて、女と寝ることを求めている。(村上春樹 (上): 91)

Setelah sendirian, aku bertanya-tanya dalam hati, apa gerangan yang sedang kulakukan ini? Aku mulai bosan. Mestinya aku tidak melakukannya, batinku. Namun tidak bisa juga. Tubuhku ini kelaparan dan kehausan, menuntut tidur dengan perempuan.

Kutipan di atas, menggambarkan bahwa Ego dalam diri Watanabe melakukan hubungan seksual dengan perempuan-perempuan yang tidak ia kenal merupakan impuls dari Id dalam dirinya.

Watanabe juga menyadari bahwa ia sebenarnya tidak suka melakukan hubungan seksual dengan perempuan yang tidak ia kenal, tapi tetap ia lakukan. Kutipan yang mendukung ungkapan ini dapat dilihat di bawah ini :

僕自身は知らない女の子と寝るのはそれほど好きではなかった。性欲を処理する方法としては気楽だったし、女の子と抱きあったり体をさわったりしていること自体は楽しかった。(村上春樹 (上) : 73)

Aku sendiri tidak begitu suka tidur dengan perempuan yang tak kukenal. Namun sebagai pelampiasan biologis cukup menyenangkan, saling berpelukan dan saling meraba tubuh dengan perempuan merupakan hal yang menyenangkan.

Kutipan di atas, menggambarkan bahwa Ego dalam diri Watanabe dikuasai oleh impuls Id, walaupun Watanabe tidak terlalu suka berhubungan seksual dengan perempuan yang tidak ia kenal tetapi Watanabe tetap melakukannya.

Sedangkan pada saat bertemu dengan Naoko, Watanabe mengatakan bahwa ia melakukan hubungan seksual dengan perempuan yang tidak ia kenal karena merasa cemburu oleh Kizuki yang saat itu menjadi kekasih Naoko.

「いいわけするんじゃないけど、辛かったんだよ」と僕は直子に言った。「君と毎週のよ  
うに会って、話をされていて、しかも君の心の中にあるのがキズキのことだけだってことが  
ね。そう思うととても辛かったんだよ。だから知らない女の子と寝たんだと思う」(村上  
春樹 (上) : 229)

"Aku tidak mau berdalih, tapi aku sangat nelangsa," kataku pada Naoko. "Hampir setiap minggu aku bertemu denganmu, ngobrol denganmu, tetapi yang ada dihatimu Kizuki seorang. Aku betul-betul nelangsa. Karena itu aku tidur dengan perempuan yang tak kukenal."

Kutipan di atas, merupakan pengakuan Watanabe yang menggambarkan kegiatan Ego dalam dirinya mengikuti impuls Id untuk mendapatkan kesenangan sesuai dengan keadaan yang ditemukan, yaitu karena tidak bisa mendapatkan Naoko maka Ego dalam diri Watanabe berusaha mencari pelampiasan nafsu kepada orang lain.

#### 4. Superego dalam Diri Watanabe

Superego dalam diri Watanabe timbul dari pengalaman-pengalaman (perjalanan hidup) yang memberikan pengetahuan tentang aturan-aturan yang telah ada dan nilai-nilai yang baik maupun yang buruk, sehingga Watanabe dapat menentukan hal-hal yang menurutnya tidak melanggar aturan dan memilah hal-hal yang baik atau buruk untuk dirinya. Hal tersebut dapat ditemukan dari cara menilai hal-hal yang akan dilakukan maupun hal-hal yang telah dilakukan sebelumnya, seperti pada waktu ia menolak ajakan tidur Midori, yang pada saat itu hubungan mereka hanya teman biasa. Kutipan yang mendukung ungkapan ini dapat dilihat di bawah ini :

「そんなの僕じゃなくて彼を呼びだせばいいだろう。どう考えたってそれがまともじゃないか。恋人なんてそのためにいるんだよ」  
「でも私、あなたと一緒にいたいよ」  
「そんなことはできない」と僕はきっぱりと言った。「まず第一に僕は十二時までに寮に戻らないといけないんだ。そうしないと無断外泊になる。前に一回やってすごく面倒なことになったんだ。第二に僕だって女の子と寝てれば当然やりたくなるし、そういうの我慢して悶々とするのは嫌だ。本当に無本当に理にやっちゃうかもしれないよ」(村上春樹 (下) : 163)

“Kalau begitu, kenapa harus aku, panggil saja pacarmu. Itu jauh lebih masuk akal bukan? Pacar ada untuk hal seperti itu.”

“Tapi, aku ingin bersamamu.”

“Aku tidak bisa,” kataku tegas. “pertama-tama aku harus pulang ke asrama sebelum jam dua belas. Kalau tidak, aku akan dianggap menginap diluar tanpa izin. dulu pernah melakukannya sekali, dan repot juga. Kedua, kalau aku tidur dengan perempuan, pasti ingin melakukan itu. Aku tidak mau bersusah-susah menahan keinginanku itu. Dan mungkin saja aku akan memaksa.”

Pada kutipan di atas, kalimat “Kalau begitu, kenapa harus aku, panggil saja pacarmu. Itu jauh lebih masuk akal bukan? Pacar ada untuk hal seperti itu.” merupakan Superego dalam diri Watanabe. Kalimat tersebut juga menyatakan bahwa Watanabe merasa berhubungan seksual dengan orang yang tidak memiliki hubungan spesial dengan dirinya adalah perbuatan yang tidak baik, sehingga Watanabe menyarankan kepada Midori agar mengajak pacarnya. Selanjutnya, apabila kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan Watanabe melanggar aturan dan norma yang berlaku, Superego Watanabe memberikan tekanan-tekanan terhadap Ego berupa perasaan bersalah dan perasaan menyesal. Kejadian tersebut dapat ditemukan pada saat Watanabe merenungi kejadian yang telah ia lakukan dengan perempuan yang tidak ia kenal. Kutipan yang mendukung ungkapan ini dapat dilihat di bawah ini :

そして一人になってから、やれやれ俺はいったい何をやっているんだろうと思ってうんざりした。こんなことをやっているべきではないんだと僕は思った。でもそうしないわけにはいかなかった。僕の体はひどく飢えて渴いていて、女と寝ることを求めていた。(村上春樹 (上): 91)

Setelah sendirian, aku bertanya-tanya dalam hati, apa gerangan yang sedang kulakukan ini? Aku mulai bosan. Mestinya aku tidak melakukannya, batinku. Namun tidak bisa juga. Tubuhku ini kelaparan dan kehausan, menuntut tidur dengan perempuan.

たぶん僕はあんな風にするべきじゃなかったのだとも思う。でもそうするしかなかったのだ。そしてあのとき君に対して感じた親密であたたかい気持は僕がこれまで一度も感じたことのない種類の感情だった。(村上春樹 (上): 88)

Mungkin seharusnya waktu itu aku tidak melakukannya. Tapi hal tersebut telah terjadi. Dan sekarang kehangatan dan keakraban yang kurasakan denganmu tak pernah kurasakan lagi sampai sekarang.

Dari kutipan-kutipan di atas, menggambarkan Superego dalam diri Watanabe memberikan tekanan terhadap Ego yang tidak bisa menekan impuls Id sehingga melakukan perbuatan-perbuatan tidak bermoral tersebut.

Pada saat Watanabe bertemu dengan Naoko setelah sekian lama berpisah, Watanabe menyadari bahwa yang dilakukannya terhadap Naoko dulu merupakan kesalahan yang sangat besar. Sehingga rasa penyesalannya sangat mendalam. Kutipan yang mendukung ungkapan ini dapat dilihat di bawah ini :

直子の新しい美しさは以前のそれと同じようにあるいはそれ以上に僕をひきつけたが、それでも彼女が失ってしまったもののことを考えると残念だなという気がしないでもなかった。あの思春期の少女独特の、それ自体がどんどん一人歩きしてしまうような身勝手な美

しさとでも言うべきものはもう彼女には二度と戻ってはこないのだ。(村上春樹(上): 225)

Kecantikan baru Naoko telah menawanku sama atau mungkin lebih dari pada kecantikan yang dulu dan itu membuatku merasa menyesal telah merenggut sesuatu miliknya yang sangat berharga. Kecantikan egoisme yang terus-menerus mencari jalannya sendiri, yang sekarang tak mungkin kembali lagi padanya.

Kutipan di atas, menggambarkan Superego dalam diri Watanabe yang memberikan perasaan bersalah dan menyesal kepada Ego yang tidak dapat menekan impuls Id sehingga melakukan perbuatan merugikan orang lain.

## 5. Konflik dalam Diri Watanabe

Konflik kepribadian dalam diri Watanabe terjadi karena fungsi Ego yang tidak maksimal (lemah) sehingga tidak dapat menetralkan impuls Id agar tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku, dan apabila Ego memenangkan salah satu impuls dari pertentangan antara impuls yang dimiliki Id dan Superego maka akan menjadi konflik. Konflik dalam diri Watanabe dapat ditemui pada saat ia melakukan hubungan seksual dengan perempuan yang tidak memiliki hubungan spesial dengan dirinya. Kutipan yang mendukung ungkapan ini dapat dilihat di bawah ini :

「そんなの僕じゃなくて彼を呼びだせばいいだろう。どう考えたってそれがまともじゃないか。恋人なんてそのためにいるんだよ」  
「でも私、あなたと一緒にいたいよ」  
「そんなことはできない」と僕はきっぱりと言った。「まず第一に僕は十二時までに寮に戻らないといけないんだ。そうしないと無断外泊になる。前に一回やってすごく面倒なことになったんだ。第二に僕だって女の子と寝てれば当然やりたくなるし、そういうの我慢して悶々とするのは嫌だ。本当に無本当に理にやっちゃうかもしれないよ」(村上春樹(下): 163)

“Kalau begitu, kenapa harus aku, panggil saja pacarmu. Itu jauh lebih masuk akal bukan? Pacar ada untuk hal seperti itu.”

“Tapi, aku ingin bersamamu.”

“Aku tidak bisa,” kataku tegas. “pertama-tama aku harus pulang ke asrama sebelum jam dua belas. Kalau tidak, aku akan dianggap menginap diluar tanpa izin. dulu pernah melakukannya sekali, dan repot juga. Kedua, kalau aku tidur dengan perempuan, pasti ingin melakukan itu. Aku tidak mau bersusah-susah menahan keinginanku itu. Dan mungkin saja aku akan memaksa.”

Pada kutipan di atas, kalimat “Kalau begitu, kenapa harus aku, panggil saja pacarmu. Itu jauh lebih masuk akal bukan? Pacar ada untuk hal seperti itu.” merupakan Superego dalam diri Watanabe. Sedangkan kalimat “kedua, kalau aku tidur dengan perempuan, pasti ingin melakukan itu. Aku tidak mau bersusah-susah menahan keinginanku itu. Dan mungkin saja aku akan memaksa.” Merupakan Id dalam diri Watanabe. Kedua kalimat tersebut menyatakan bahwa apabila Watanabe tidur dengan perempuan, Watanabe akan melakukan hubungan seksual dengan perempuan tersebut meskipun mereka tidak memiliki hubungan yang spesial. Hal tersebut menggambarkan bahwa fungsi Ego yang tidak stabil (lemah) karena impuls Id akan menguasai keadaan apabila kejadian tidur bersama itu terjadi.



そして一人になってから、やれやれ俺はいったい何をやっているんだろうと思ってうんざりした。こんなことをやっているべきではないんだと僕は思った。でもそうしないわけにはいかなかった。僕の体はひどく飢えて渴いていて、女と寝ることを求めている。(村上春樹 (上): 91)

Setelah sendirian, aku bertanya-tanya dalam hati, apa gerangan yang sedang kulakukan ini? Aku mulai bosan. Mestinya aku tidak melakukannya, batinku. Namun tidak bisa juga. Tubuhku ini kelaparan dan kehausan, menuntut tidur dengan perempuan.

Pada kalimat di atas, konflik dalam diri Watanabe terungkap pada kalimat “Setelah sendirian, aku bertanya-tanya dalam hati, apa gerangan yang sedang kulakukan ini? Aku mulai bosan. Mestinya aku tidak melakukannya, batinku.” merupakan Superego dalam diri Watanabe, dan pada kalimat “Namun tidak bisa juga. Tubuhku ini kelaparan dan kehausan, menuntut tidur dengan perempuan.” merupakan Id dalam diri Watanabe. Kedua kalimat tersebut menggambarkan adanya perasaan bersalah dan menyesal, tetapi disisi lain keinginan untuk tidur dengan perempuan tidak bisa dibendung. Hal tersebut juga menggambarkan Ego dalam diri Watanabe yang tidak stabil (lemah) sehingga Id Watanabe menguasai Ego dan mengesampingkan Superego, pada akhirnya Superego memberikan perasaan bersalah dan menyesal terhadap Ego karena telah melanggar aturan dan norma yang berlaku.

僕自身は知らない女の子と寝るのはそれほど好きではなかった。性欲を処理する方法としては気楽だったし、女の子と抱きあったり体をさわったりしていること自体は楽しかった。(村上春樹 (上): 73)

Aku sendiri tidak begitu suka tidur dengan perempuan yang tak kukenal. Namun sebagai pelampiasan biologis cukup menyenangkan, saling berpelukan dan saling meraba tubuh dengan perempuan merupakan hal yang menyenangkan.

Pada kutipan di atas, kalimat “Aku sendiri tidak begitu suka tidur dengan perempuan yang tak kukenal.” merupakan Superego Watanabe, sedangkan kalimat “Namun sebagai pelampiasan biologis cukup menyenangkan, saling berpelukan dan saling meraba tubuh dengan perempuan merupakan hal yang menyenangkan.” Merupakan Id Watanabe. Kedua kalimat tersebut menggambarkan bahwa Id Watanabe untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan menguasai kepribadiannya dari pada Superego Watanabe yang sadar dengan perbuatannya yang melanggar norma dan aturan yang berlaku. Hal tersebut menjelaskan bahwa fungsi Ego tidak stabil (lemah) karena salah satu dari impuls Id dan Superego menguasai kepribadian yang dimiliki Watanabe.

直子の新しい美しさは以前のそれと同じようにあるいはそれ以上に僕をひきつけたが、それでも彼女が失ってしまったもののことを考えると残念だなという気がしないでもなかった。あの思春期の少女独特の、それ自体がどんどん一人歩きしてしまうような身勝手な美しさでも言うべきものはもう彼女には二度と戻ってはこないのだ。(村上春樹 (上): 225)

Kecantikan baru naoko telah menawanku sama atau mungkin lebih dari pada kecantikan yang dulu dan itu membuatku merasa menyesal telah merenggut sesuatu miliknya yang sangat berharga. Kecantikan egoisme yang terus-menerus mencari jalannya sendiri, yang sekarang tak mungkin kembali lagi padanya.

Pada kutipan di atas, kalimat “Kecantikan baru naoko telah menawanku sama atau mungkin lebih dari pada kecantikan yang dulu dan itu membuatku merasa menyesal telah merenggut sesuatu miliknya yang sangat berharga.” merupakan Superego Watanabe. Kalimat tersebut menggambarkan penyesalan atas apa yang telah dilakukannya terhadap Naoko. Sesuatu yang dilakukan terhadap Naoko “merenggut milik Naoko yang sangat berharga” merupakan Id Watanabe. Hal tersebut menjelaskan bahwa Ego Watanabe saat merenggut milik Naoko yang sangat berharga tersebut dikuasai oleh Id Watanabe, sehingga Superego memberikan perasaan menyesal dan bersalah terhadap Ego Watanabe.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dalam skripsi yang berjudul Konflik Kepribadian Toru Watanabe dalam *Noruei No Mori Karya MurakamiHaruki* dapat ditarik simpulan bahwa penyebab utama konflik kepribadian yang dialami Toru Watanabe adalah karena fungsi Ego Toru Watanabe yang tidak stabil (lemah), sehingga pertentangan antara impuls Id dan impuls Superego Toru Watanabe dikuasai oleh impuls Id. Impuls Id tersebut yaitu keinginan untuk melakukan hubungan seksual, sedangkan Superego Watanabe yaitu mengetahui bahwa melakukan seksual tanpa ada hubungan yang spesial merupakan pelanggaran terhadap norma-norma dan peraturan yang berlaku.

Selain faktor cinta dan keinginan untuk melakukan hubungan seksual, konflik kepribadian yang dialami Toru Watanabe disebabkan oleh faktor-faktor belajar. Faktor tersebut memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai yang baik dan buruk sehingga mempengaruhi sikap-sikap dan tindakan yang mempengaruhi munculnya konflik kepribadian Toru Watanabe.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggadewi Moesono. 2003. *Psikoanalisis dan Sastra*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia
- Azwar, S., 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bertens. K. 2006. *Editor dan Penerjemah : Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Calvin, S.H. dan Lindzey, G. 1993. *Teori-teori Kepribadian : Humanistik*. Alih Bahasa : Iswanto. Yogyakarta : Kanisius.
- Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Diterjemahkan oleh Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi. S. 2000. *Metodologi Research*. Jilid II. Cetakan Ke-25. Yogyakarta : Andi.
- Hardjana, A.M. 1994. *Konflik di Tempat Kerja*. Yogyakarta : Kanisius.
- Harsono, Siswo. 2003. *Sosiologi dan Psikologi Sastra Sebuah Ikhtisar*. Semarang: Deamartha Desktop Publishing.

- Moleong, L. J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murakami Haruki (村上春樹)2004. *Norwei no Mori* (ノルウェイの森 ).  
Japan : *Koudansha* (講談社)
- Murakami Haruki. 2006. *Norwegian Wood*. (Versi Indonesia). Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Mur Saleh dan Musaneh. 1985. *Pedoman Membuat Skripsi*, Jakarta: Universitas Indonesia
- Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: FASindo Fakultas Sastra Universitas Diponegoro
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Rivai, V. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Semi, Atar, 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University.
- Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Kelima. Bandung : CV Alfabeta
- Sujanto, 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Sutarto Wijono. 1993. *Konflik Dalam Organisasi/Industri Dengan Strategi Pendekatan Psikologis*. Semarang : Satya Wacana
- Suwardi Endraswara. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra (Teori,Langkah dan Penerapannya)*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- Teeuw. A . 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Walgito, Bimo.1981. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Winardi. 1994. *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)*. Bandung :  
Mandar Maju
- Yustinus Semiun. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius
- Sujanto, 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Mandar Maju

<http://www.dinamikaeboks.com>